

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, dengan adanya pasar modal tersebut perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna untuk memperdagangkan saham kepada para investor. Perkembangan pasar modal saat ini dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota yang mengikuti bursa, juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Investor dalam berinvestasi di pasar modal juga memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Informasi akurat yang diperlukan yaitu agar investor dapat mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab terjadinya fluktuasi harga saham pada perusahaan yang akan dibeli.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Investor pada dasarnya juga mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan imbalan atau pendapatan dari dana yang diinvestasikan. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri.

Harga saham menggambarkan kualitas suatu perusahaan dan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, dan perusahaan yang kinerjanya baik merupakan perusahaan yang akan banyak diminati oleh investor untuk berinvestasi, karena investor mengharapkan laba yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk dan perusahaan dengan kinerja yang buruk dapat menurunkan minat dimata investor untuk berinvestasi.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang memberikan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dianalisis dengan cara menghitung rasio keuangan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013 : 301), Jenis rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Penelitian ini akan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu rasio keuangan, kebijakan dividen dan dampak pengumuman pembagian dividen.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013 : 301), mendefinisikan *Current ratio* atau rasio lancar adalah “Rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar”. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013 : 303), mendefinisikan *Debt Equity Ratio* atau disingkat DER adalah “rasio yang

menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan dalam menutupi hutang-hutangnya pada pihak luar.”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013 : 305), mendefinisikan *Return On Equity* atau disingkat ROE adalah “rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar laba bersih yang diperoleh maka semakin bagus modal yang dimiliki oleh pemilik”. Dalam berbagai macam jenis rasio yang digunakan tersebut, maka yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on Equity* (ROE), dan *debt equity ratio* (DER).

Dividen mampu memberikan sebuah informasi yang baik tentang manajemen perusahaan ke pasar modal, sehingga dapat dikatakan bahwa dividen dapat dilihat sebagai sinyal terhadap keberlangsungan usaha perusahaan. Keputusan untuk meningkatkan dividen hanya dilakukan bila manajemen perusahaan yakin akan dapat mempertahankan peningkatan tersebut di masa yang akan datang. Permasalahannya disini adalah pembayaran dividen tidak akan menimbulkan masalah sepanjang tidak mempengaruhi kebijakan pendanaan dan investasi perusahaan. Hal ini dikarenakan dividen akan mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan, karena akan mengurangi kas dan mendorong perusahaan untuk mengeluarkan sekuritas baru. Dalam mengatasi masalah tersebut, perusahaan menetapkan kebijakan dividen untuk menetapkan proporsi laba yang akan ditahan maupun yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat

dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Secara definisi, kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Pemegang saham bisa saja berpindah-pindah perusahaan, disebabkan oleh berkurangnya gairah pemegang saham tersebut terhadap kebijakan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan sewaktu-waktu dapat menaikkan dividen pada saat arus kas besar dan kebutuhan dana untuk perusahaan terbilang kecil. Sebaliknya, sewaktu-waktu perusahaan juga harus menurunkannya apabila persediaan uang kas kecil, dalam kaitannya dalam hal berinvestasi. Akan tetapi, tidak sedikit pemegang saham yang akan sangat terganggu dengan aliran dividen yang tidak stabil, dan selanjutnya, tindakan mengurangi dividen memberikan kesan yang negatif, dan bisa saja menurunkan harga saham. Untuk itu, perusahaan harus menyesuaikan antara kebutuhan laba untuk perusahaan dan laba untuk dibagikan kepada pemegang saham.

*Dividend Payout Ratio* atau disingkat DPR merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah laba dibagi dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali. *Debt Payout Ratio* (DPR) menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. *Debt Payout Ratio* (DPR) dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jika perusahaan yang mempunyai resiko tinggi cenderung untuk membayar *Debt Payout Ratio* (DPR) lebih kecil. Sebaliknya, perusahaan mempunyai resiko rendah cenderung untuk membayar *Debt Payout Ratio* (DPR) lebih besar. *Dividend Per*

*Share* atau disingkat DPS adalah jumlah pendapatan per lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Metode investasi ini memungkinkan pemegang saham untuk memperoleh pendapat reguler yang tinggi dari investasi, bukannya menunggu *capital gain* yang diperoleh ketika saham dijual. Kebijakan dividen yang diukur sebagai indikator adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Per Share* (DPS)

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai atau dividen saham. Dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai untuk setiap saham. Dividen saham yang artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut. Dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan, investor membutuhkan informasi – informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Keputusan untuk membagikan dividen memerlukan banyak sekali pertimbangan. Jika dividen yang dibagikan relatif kecil sehingga laba ditahannya menjadi relatif besar, hal ini dapat memperkuat kondisi keuangan perusahaan. Jika dividen tidak dibagikan, hal ini akan mengecewakan investor yang mengharapkan akan memperoleh dividen sehingga berinvestasi dalam saham dapat menjadi hal yang tidak menarik lagi bagi mereka. Di lain pihak, jika dividen dibagikan dengan jumlah relatif besar sehingga laba ditahannya relatif kecil menyebabkan sumber dana internal perusahaan menjadi sedikit.

Dari penelitian Noer Sasongko & Nila Wulandari (2006) tentang pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham

menunjukkan bahwa salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan penelitian dari Tita Detiana (2011) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu rasio profitabilitas dengan alat ukur *Return On Equity* (ROE) juga berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi rasio tersebut maka semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan.

Dari penelitian Rowland Bismark F. P (2008) tentang pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2003-2006 menunjukkan bahwa pertumbuhan, profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi perusahaan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri. Sedangkan, pada penelitian Tita Detiana (2011) tentang pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda yaitu likuiditas, dividen, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian Jeany, Sri, dan Nur Azizah (2012) tentang pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010) menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi syarat uji asumsi klasik. Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan dan secara parsial, hanya variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan, pada penelitian Sri Zuliarni (2012) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Debt Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham sedangkan ROA dan PER terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham tidak menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Jadi, *Debt Payout Ratio* (DPR) tidak dapat dijadikan sebagai faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

Perusahaan yang akan menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur sebagai salah satu sektor usaha dalam suatu negara yang sangat membutuhkan evaluasi keputusan-keputusan guna untuk memaksimalkan nilai sahamnya. Perusahaan manufaktur menghimpun dananya dengan menerbitkan saham. Mengingat intensitas perdagangannya sangat tinggi, perusahaan manufaktur menghadapi hampir segala persoalan, baik di lingkungan internal, industri maupun eksternal. Dimana terkena imbas langsung dari persoalan-persoalan yang dihadapi di lingkup pasar domestik maupun pasar internasional. Perusahaan manufaktur merupakan investasi jangka panjang yang penuh resiko dan ketidakstabilan. Saham perusahaan yang *go public* adalah komoditi investasi yang berisiko, karena bersifat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan di dalam negeri maupun perubahan dari luar negeri.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public di BEI*?
2. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public di BEI*?
3. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public di BEI*?
4. Apakah kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public di BEI*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public di BEI*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public di BEI*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public di BEI*.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public di BEI*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Institusi diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan dividen pada perusahaan.
2. Bagi Investor diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam pengambilan keputusan dalam investasinya ke pasar modal sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin dapat terjadi akibat pembelian saham di pasar modal.
3. Bagi Perusahaan diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menyesuaikan antara laba untuk perusahaan dan laba yang harus dibagikan kepada pemegang saham.
4. Bagi Universitas diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang.
5. Bagi Penelitian Selanjutnya diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian yang akan datang agar menjadi lebih baik dan dapat disempurnakan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian maka penulis memberikan gambaran sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I : LATAR BELAKANG**

Bab ini berisi uraian latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai Penelitian Terdahulu yang pernah dilakukan oleh Peneliti sebelumnya, Teori yang mendasari penelitian, Kerangka Pemikiran serta Hipotesis Penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Teknik Penentuan Sampel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis dan Uji Hipotesis.

**BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik serta pembahasan pada pemecahan masalah penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang berisikan atas jawaban perumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya.